



Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Talenta kasih Gulo¹ Asali Lase²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

E-mail: talentakasih@gmail.com¹ asalilase2016@gmail.com²

Abstrak

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-B semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS terpadu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) Angket, terdiri dari angket disiplin sebanyak 20 butir dan lingkungan belajar sebanyak 20 butir dan angket prestasi belajar siswa sebanyak 20 butir berdasarkan kisi-kisi angket. Angket ini dibuat berdasarkan Skala Likert, (2) dokumentasi/foto, (3) observasi. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan melihat berbagai rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa : Ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022.2023. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh terhadap prestasi belajar pada uji hipotesis $f_{hitung} = 5.695 > 3.403$ untuk taraf signifikansi 5% dengan $f_{tabel} = df_2 (n-k-2) = f(2:24) = 3.403$ sehingga berdasarkan kriteria pengujian yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pengujian hipotesis pada uji t pada disiplin belajar (X_1) diperoleh = 0,936, pada angket lingkungan belajar (X_2) diperoleh = 0,848 dan angket pada prestasi belajar (Y) 0,772 dan dikonfirmasi pada t_{tabel} sebesar 0,388. Sehingga berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar.*

Abstract

Learning achievement is the result of learning achieved after going through the process of teaching and learning activities. Learning achievement can be shown through the grades given by a teacher from the number of fields of study that have been studied by students. Every learning activity, of course, always expects to produce maximum learning. The purpose of this study was to determine whether or not the influence of discipline and learning environment on student learning achievement in Integrated Social Studies Class VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli in the 2022/2023 academic year. This research was

conducted at UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, with the research subject being class VIII-B students in semester II of the 2022/2023 academic year, totaling 26 people. The research method used in this research is quantitative research. The research was conducted on integrated social studies subjects. The research instruments used are (1) Questionnaires, consisting of a 20-item discipline questionnaire and a 20-item learning environment and a 20-item student learning achievement questionnaire based on a questionnaire grid. This questionnaire is made based on the Likert Scale, (2) documentation / photos, (3) observation. Based on the research that has been conducted by researchers, by looking at various problem formulations and research objectives, a conclusion can be made that: There is an influence of discipline and learning environment on student learning achievement in integrated social studies subjects in class VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli for the 2022-2023 academic year. This is indicated by the influence on learning achievement in the hypothesis test $f_{count} = 5.695 > 3.403$ for a significant level of 5% with $f_{tabel} = df_2 (n-k-2) = f (2: 24) = 3.403$ so that based on the testing criteria, namely $f_{count} > f_{tabel}$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. While testing the hypothesis in the t test on learning discipline (X1) obtained = 0.936, in the learning environment questionnaire (X2) obtained = 0.848 and the questionnaire on learning achievement (Y) 0.772 and confirmed on the t table of 0.388. So based on hypothesis testing, namely $t_{count} > t_{table}$, it is concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Learning Discipline, Learning Environment, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengubah tingkah laku atau pengetahuan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif melalui pengalaman dengan berbagai hal yang telah mereka pelajari. Dalam proses pembelajaran, ada dua komponen yang tidak dapat dipisahkan: guru dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih, sedangkan siswa adalah pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Setiap pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajar, melatih siswanya untuk berprestasi di semua bidang, terutama di bidang pendidikan. Itulah impian semua guru di sekolah, bukan hanya guru. Semua siswa juga ingin berprestasi dalam belajar. Ada banyak faktor yang menghambat keberhasilan siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar mereka sendiri dan kedisiplinan mereka.

Hasil penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan beberapa hal berikut: 1) Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan sebagian besar tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. 2) Hasil belajar IPS Terpadu juga rendah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa sebelum remedial pada pelajaran IPS Terpadu adalah 65, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. 3) Hasil wawancara yang dilakukan pada hari yang sama dengan guru IPS Terpadu menunjukkan bahwa guru cenderung bosan dengan sikap siswa dalam pembelajaran. Selain itu, ia mengeluhkan hasil belajar siswa yang buruk dalam mata pelajaran IPS Terpadu dan minat siswa yang rendah. Ini terlihat dari bagaimana siswa menjawab pertanyaan guru. 4) Guru tersebut menyatakan bahwa ini disebabkan oleh kedisiplinan siswa dan Lingkungan belajar, yang berdampak pada kinerja belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu.

Jika hal ini dibiarkan, siswa akan cenderung menolak belajar dan menurunkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran IPS Terpadu. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang dalam proses belajar (Mariskhana, 2019). Jadi, prestasi belajar adalah hasil terbaik yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan upaya belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dari faktor disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada tahun pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Kuantitatif. Arikunto menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data, hingga memaparkan hasil penelitian (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2014). Penelitian ini melibatkan tiga variabel: disiplin sebagai variabel bebas 1 (X1), lingkungan belajar sebagai variabel bebas 2 (X2), dan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas VIII semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dengan total 57 siswa. Sampel dipilih dari kelas VIII-B dan VIII-C, masing-masing dengan 26 siswa, untuk mewakili ciri-ciri populasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang disiplin, lingkungan belajar, dan prestasi belajar siswa. Angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk masing-masing variabel dan menggunakan Skala Likert dengan bobot nilai dari 1 hingga 4. Sebelum digunakan, angket diuji coba di sekolah lain untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner atau angket, dengan skor jawaban yang dihitung berdasarkan bobot nilai dari Skala Likert. Selain itu, data hasil belajar siswa diperoleh dari daftar nilai akhir mata pelajaran IPS Terpadu. Metode observasi digunakan untuk mengamati kondisi disiplin dan lingkungan belajar di sekolah. Analisis data meliputi verifikasi data, uji validitas dengan regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel, uji reliabilitas dengan rumus belah dua ganjil-genap, uji koefisien korelasi untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, uji koefisien determinasi untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji hipotesis dengan rumus uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin dan Lingkungan Belajar Siswa

Disiplin

Disiplin adalah ketaatan yang berlandaskan pada kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu (Kristin & Sari, 2019). Di sisi lain, Elly dalam (Sugiarto et al., 2019) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai, serta kaidah-kaidah yang berlaku. Kemudian ada beberapa definisi sikap menurut para ahli (Wislah, 2022) adalah sebagai berikut: Sanjaya berpendapat bahwa disiplin belajar sangat penting bagi setiap siswa karena membuat tujuan belajar lebih mudah dicapai. Selanjutnya, Mujono berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Dilanjutkan oleh Ali Imron, disiplin belajar adalah sikap yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku selama proses belajar mengajar. Jika seseorang mengikuti proses disiplin tersebut, seseorang akan dianggap berhasil dalam belajar. Kedisiplinan tidak dapat dicapai tanpa peraturan; peraturan mengajarkan seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang menjadi apa yang mereka impikan.

Selain itu Mahendra mendefinisikan disiplin belajar sebagai suatu posisi mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan yang berasal dari luar, yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Sumantri mendefinisikan disiplin belajar sebagai kepatuhan siswa terhadap kewajiban belajar sehingga mereka dapat mengalami perubahan pada diri mereka sendiri, baik secara kognitif maupun emosional. Menurut Kompri, disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol diri sendiri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Ardi mengatakan bahwa disiplin belajar adalah mematuhi tata

tertib, atau kepatuhan dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk belajar. Begitu juga dengan Jailani mengatakan bahwa disiplin belajar adalah sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan seseorang. Menurut Ajeng, disiplin belajar adalah sikap, tingkah laku, dan tindakan siswa saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan persetujuan tertulis dan tidak tertulis antara siswa dan guru mereka di sekolah dan orang tua mereka di rumah untuk mencapai penguasaan, pengetahuan, keahlian, dan kebijaksanaan. Jarot Adri Wibisono menyatakan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam proses belajar. Suryani menyatakan bahwa disiplin belajar adalah ketaatan terhadap aturan sekolah, terutama selama pembelajaran di kelas.

Aspek dan Unsur Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto dalam (Ernawati, 2016), disiplin memiliki 3 aspek, ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib yang muncul sebagai hasil dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik tentang sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang serupa, sehingga pemahaman ini menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan.
3. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mematuhi aturan dalam segala hal yang terkait dengannya.

Supaya guru dapat menerapkan dan membuat keputusan tentang disiplin anak, penanaman disiplin harus memahami komponen disiplin. Sebagai contoh, Hurlock dalam (Yusdiani et al., 2018) menyatakan bahwa guru harus menerapkan beberapa komponen disiplin yang penting baik di rumah maupun di sekolah: 1) Peraturan. Peraturan adalah aturan yang ditetapkan untuk mengontrol bagaimana seseorang berperilaku dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah untuk memberi anak pedoman untuk berperilaku dengan baik dalam situasi tertentu. 2) Kebiasaan. Menghormati dan memberi salam kepada orang tua di rumah, di jalan, di sekolah, dan di tempat lain adalah kebiasaan tradisional yang diajarkan di sekolah. 3) Hukuman. Hukuman mempunyai unsur penting dalam perkembangan anak, di antaranya: hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu diharapkan dapat mencegah seseorang melakukan tindakan yang tidak diinginkan lagi oleh masyarakat. Hukuman juga berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. 4) Penghargaan. Salah satu kebutuhan pokok yang dapat mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya adalah penghargaan, menurut Maslow. Apabila disiplin dapat menghasilkan prestasi dan produktivitas, seseorang akan terus berusaha meningkatkan dan mempertahankannya. Untuk upaya ini, mereka akan diberi penghargaan. Penghargaan adalah komponen disiplin yang sangat penting untuk tingkah laku dan pengembangan diri anak. Penghargaan kepada anak dapat berupa materi atau senyuman dan pujian. 5) Konsistensi. Konsistensi menunjukkan kesamaan isi dan aplikasi aturan. Ini digunakan ketika pendidik menggunakan hukuman untuk mengontrol perilaku anak atau penghargaan untuk meningkatkan perilaku yang baik. meskipun anak-anak memiliki latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi, dan kondisi perkembangan usia yang berbeda.

Lingkungan Belajar

Menurut Winkel, berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mengantarkan kedewasaan peserta didik". Hal ini dijelaskan oleh Saroni dalam (Harso & Seku, 2023) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilakukan. Ada beberapa jenis-jenis lingkungan belajar, adalah:

1. Lingkungan Rumah
Lingkungan belajar di rumah memengaruhi bagaimana anak-anak belajar di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam hasil belajar anak. Seperti yang dinyatakan Munandar (2019), "semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik hasil belajar atau prestasi anak." Ini juga mencakup sejauh mana keluarga dapat membantu anaknya.
2. Lingkungan Sekolah
Pengajaran adalah proses memperoleh dan menyebarkan pengetahuan. "Untuk dapat menciptakan minat belajar peserta didik maka perlu diciptakannya lingkungan sekolah yang baik adapun lingkungan sekolah yang baik yaitu mampu mendorong anak untuk belajar serta untuk membangun prestasi dan pengetahuan anak", kata Ormord (2019).
3. Lingkungan Masyarakat
Masyarakat dapat menjadi contoh bagaimana anak-anak melihat pendidikannya dengan artian yang sangat luas, karena "pendidikan yang di alami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah" (Hasbullah, 2019).

Lingkungan belajar, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah, baik langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, dari berbagai jenis-jenis lingkungan belajar. Maka, peneliti memilih lingkungan sekolah sebagai salah satu aspek penelitian.

Aspek-aspek Lingkungan Belajar

1. Aspek Fisik
Menurut Siregar dan Nara, "lingkungan fisik yang ada dalam proses dan disekitar proses pembelajaran memberikan hal positif terhadap proses belajar". Menurut Saroni (2019), "lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran". Selain itu, Syah (2019) menyatakan bahwa "lingkungan fisik yaitu diantaranya adalah gedung sekolah, ruang kelas,
2. Aspek Non Fisik atau Sosial
Saroni (2019) menyatakan bahwa "lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antara personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum", dan Syah (2019) menyatakan bahwa "lingkungan sosial di sekolah adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun teman sekelas, dan semua dapat berkaitan dengan semangat belajar siswa."

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Menurut Arikunto (Munzir & others, 2019), menyatakan bahwa prestasi belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik telah dapat

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat diukur dengan angka. Sedangkan Purwanto dalam (Munzir & others, 2019) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil tes yang dipakai untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik selama satu semester”. Kemudian, Briggs dalam (Munzir & others, 2019) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar”.

Adapun juga beberapa pendapat para ahli tentang prestasi belajar (WAWASAN PENDIDIKAN, 2015) yaitu:

1. Nilai yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode waktu tertentu disebut prestasi belajar (Sumadi Suryabrata, 1998).
2. Menurut Siti Pratini (2005), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Prestasi didefinisikan dalam kamus Bahasa Indonesia sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi dapat kita artikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai (Bukhari M, 1983).
4. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang mereka peroleh sesuai dengan tujuan instruksional.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, prestasi belajar adalah sebuah hasil dari usaha dan penguasaan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita ukur. Menurut Slameto dalam (Muderawan et al., 2019), ada dua kategori faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan; dan faktor kelelahan.

Namun, menurut Sukmadinata dalam (Muderawan et al., 2019), faktor lingkungan dan faktor individu terbagi menjadi dua kategori: faktor dalam diri individu dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri individu mencakup aspek jasmaniah (termasuk kesehatan fisik individu) dan rohani (termasuk kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kesehatan afektif dan kognitif).

Selanjutnya, ada beberapa pendapat lain yang menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal ini adalah faktor yang sudah ada pada diri siswa. Jenis faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk:

- a) Siswa yang memiliki kondisi fisik atau fisiologis, seperti mata minus, yang membuatnya sulit untuk membaca dari jarak jauh.
- b) Siswa dengan kecerdasan yang lebih tinggi lebih mudah mengikuti pelajaran di sekolah karena minat belajar yang lebih tinggi.

- c) Motivasi untuk belajar: Siswa yang sangat bermotivasi untuk belajar akan lebih mudah mencapai prestasi karena mereka akan lebih bersemangat untuk mempelajari apa pun yang diberikan oleh guru.
- d) Jika seorang siswa menyukai pelajaran tertentu, dia akan lebih bersemangat untuk mempelajarinya. Jika seorang siswa menyukai matematika, dia akan lebih bersemangat untuk belajar matematika, dan kemungkinan besar nilainya akan lebih baik daripada pelajaran lain yang kurang diminati.

Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa dan mempengaruhi prestasi belajar mereka disebut faktor eksternal. Beberapa contoh faktor eksternal adalah:

- a) Faktor yang terkait pengaturan pembelajaran di sekolah:
Kurikulum sekolah, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kedisiplinan yang diterapkan, sarana dan fasilitas belajar, dan sistem pengelompokan siswa.
- b) Faktor yang terkait masalah sosial di sekolah:
Sistem sosial yang berlaku di sekolah, yang mencakup interaksi antara guru, karyawan, dan siswa.
- c) Faktor yang sifatnya situasional:
Situasi ekonomi dan politik nasional, kondisi iklim dan tempat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi atas dua faktor, yaitu Faktor internal dan faktor eksternal.

HASIL PENELITIAN

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui signifikan seberapa besar hubungan linier hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel Hasil Uji Koefisien Korelasi Pada Angket Disiplin Belajar (X₁), Lingkungan Belajar (X₂) dan Prestasi Belajar (Y)

Correlations				
		Disiplin belajar X1	Lingkungan belajar X2	Prestasi belajar Y
Disiplin belajar X1	Pearson Correlation	1	.685**	.393*
	Sig. (2-tailed)		.000	.047
	N	26	26	26
Lingkungan belajar X2	Pearson Correlation	.685**	1	.386
	Sig. (2-tailed)	.000		.052
	N	26	26	26
Prestasi belajar Y	Pearson Correlation	.393*	.386	1
	Sig. (2-tailed)	.047	.052	
	N	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.

Berdasarkan output di atas diketahui sig. (2-tailed): antara disiplin belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar. Selanjutnya hubungan antara lingkungan belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,018$, yang berarti tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan dengan prestasi belajar. Selanjut dikonfirmasi pada nilai hitung untuk disiplin belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0,567 > r_{\text{tabel}} 0,388$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel lingkungan dengan variabel prestasi. Selanjutnya dikonfirmasi pada r_{hitung} untuk hubungan lingkungan belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0,460 > r_{\text{tabel}} 0,388$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel lingkungan dengan prestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adanya pengaruh terhadap prestasi belajar.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui koefisien determinasi dapat diketahui seberapa jauh pengaruh menentukan disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Tabel Hasil Uji Koefisien determin Pada Disiplin Belajar (X1), Lingkungan Belajar (X2), Dan Prestasi Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.109	8.837
a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar X2, Disiplin belajar X1				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,180 atau (18,0%) hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen sebesar 18,0%, sedangkan sisanya sebesar 82,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Untuk melakukan pengujian ini bisa dibuktikan dengan menggunakan rumus Uji F dan Uji T dalam penelitian ini.

H_a : Ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022.2023.

H_o : Tidak terdapat pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022.2023

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimaksudkan dalam mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel Hasil Uji F Regresi Linear Berganda Pada Disiplin Belajar (X1), Lingkungan Belajar (X2), Dan Prestasi Belajar (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.061	2	231.530	5.695	.010 ^b
	Residual	935.093	23	40.656		
	Total	1398.154	25			
a. Dependent Variable: Prestasi belajar						
b. Predictors: (Constant), lingkungan belajar, Disiplin belajar						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar $0,010 > 0,05$ atau nilai $f_{hitung} = 5.695 > f_{tabel} = 3.403$ Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel Hasil Uji T Linear Berganda Pada Disiplin Belajar (X1), Lingkungan Belajar (X2), Dan Prestasi Belajar (Y).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.146	18.333		.772	.448
	Disiplin belajar X1	.301	.321	.243	.936	.359
	Lingkungan belajar X2	.278	.327	.220	.848	.405
a. Dependent Variable: Prestasi belajar Y						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.

Berdasarkan uji t hipotesis linear berganda yang terdapat pada angket disiplin belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar diperoleh t_{hitung} untuk disiplin belajar = 0,96, t_{hitung} untuk Lingkungan belajar = 0,948 dikonfirmasi pada $t_{tabel} = 1,706$ dengan jumlah $N = 26$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh disiplin belajar, lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Kontras Temuan Penelitian dengan teori yang Ada

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif, sebagai peneliti telah berusaha membuktikan serta melakukan beberapa tahapan terhadap teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tentang kedisiplinan belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan temuan yang

diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian menyatakan bahwa Ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022.2023.

Menurut Elly dalam Sugiarto dkk (2019) mengatakan bahwa “Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku”. Selanjutnya menurut Hamalik dalam Nurdin & Munzir (2019), menyatakan bahwa “lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru”. Sedangkan Menurut Slameto dalam Saputro dkk, (2016) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti perlu memberikan suatu ketegasan bahwa angket untuk kedisiplinan dan lingkungan belajar dapat memberikan hasil yang baik terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022.2023.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan melihat berbagai rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa : Ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022.2023. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh terhadap prestasi belajar pada uji hipotesis $f_{hitung} = 5.695 > 3.403$ untuk taraf signifikan 5% dengan $f_{tabel} = df_2 (n-k-2) = f (2:24) = 3.403$ sehingga berdasarkan kriteria pengujian yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pengujian hipotesis pada uji t pada disiplin belajar (X_1) diperoleh = 0,936, pada angket lingkungan belajar (X_2) diperoleh = 0,848 dan angket pada prestasi belajar (Y) 0,772 dan dikonfirmasi pada t_{tabel} sebesar 0,388. Sehingga berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Format Desain Penelitian*. Ganesindo.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Harso, A., & Seku, A. Y. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SMPK INEMETE NANGAPANDA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7589–7594.
- Kristin, F., & Sari, F. K. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31–37.
- Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 71–78.
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17–23.
- Munzir, M., & others. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- WAWASAN PENDIDIKAN. (2015). *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Ahli*. <https://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html>

Wislah. (2022). *11 Pengertian Disiplin Belajar, Indikator, Fungsi dan Tujuan Disiplin Belajar*.
<https://wislah.com/diisiplin-belajar/>

Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233–252.